

Bentuk, Fungsi dan Material Bangunan Rumah Tinggal Tradisional Bali Madya I **Oleh Drs. I Gede Mugi Raharja, MSn**

a. Struktur Badan dan Atap Bangunan

Bentuk dan struktur badan bangunan rumah tinggal Bali Madya sebelumnya dibuat sederhana dengan pola-pola *bebaturan* yang sederhana. Bentuk segi empat dan segi empat panjang adalah bentuk yang paling banyak digunakan sebagai bangunan induk rumah tinggalnya. Sebahagian besar bentuk atap bangunannya menggunakan bentuk limasan dan beberapa menggunakan bentuk atap pelana seperti untuk bangunan *paon*/dapur.

Struktur badan bangunan tradisional Bali sebagian besar menggunakan tiang (*sesaka*) yang terbuat dari kayu, begitu juga halnya dengan struktur atap menggunakan bahan kayu yang dikombinasikan dengan bambu. Kayu yang digunakan memiliki kualifikasi atau jenis tertentu pada setiap jenis bangunan di Bali, misalnya : kayu *cendana*, *menengen*, *cempaka*, *kuanitan* dan *majegau* dipergunakan pada bangunan suci (*Sanggah/Merajan/Pura*). Kayu *ketewel*, *teger*, *bendu*, *sentul*, *sukun*, *seseh* dan *timbul* dipergunakan untuk bangunan *bale* pada rumah tinggal. Sedangkan untuk bangunan lumbung (*jineng*) dan dapur (*paon*) mempergunakan kayu *wangkal*, *kutat*, *blalu*, *sudep*, *seseh* dan *buhu*.

Untuk studi kasus di lapangan, peneliti mendapatkan bahwa bangunan suci terbuat dari kayu dan bambu. Kerangka tiang menggunakan kayu dengan konstruksi rangka dan *sunduk* serta pasak (*lait*). Kerangka atapnya menggunakan kayu dan bambu khususnya untuk *iga-iga*-nya.

b. Fungsi dan bentuk masing-masing bangunan

1). Unit Bangunan Suci (*Sanggah/Sanggar/Merajan*)



Foto 5.1 : Contoh tempat suci rumah tinggal tradisional Bali Madya

Fungsi bangunan ini adalah sebagai tempat suci atau pemujaan kepada Tuhan dan roh suci leluhur. Pada unit bangunan suci ini terdapat beberapa bangunan dengan fungsinya masing-masing serta jumlah bangunan-bangunan ini sangat bervariasi dan tergantung dari pemilik. Namun demikian, yang mutlak terdapat dalam satu unit bangunan suci terdiri dari: *Penglorah*, *Kemulan*, *Padmasari*, *Peliangan*, *Taksu* dan *Piyasan*.

b. Bale Meten/Bale Daja



Foto 5.2 : Bangunan *Bale Meten* RumahTinggal Bali *Madya*

Bale Meten terletak di bagian Utara (*dajan natah umah*) atau di sebelah barat tempat suci/*Sanggah*. *Bale Meten* ini juga sering disebut dengan *Bale Daja*, karena tempatnya di zona utara (*kaja*). Fasilitas desain interiornya adalah 2 buah bale yang terletak di kiri dan kanan ruang. Bentuk bangunan *Bale Meten* adalah persegi panjang, dapat menggunakan saka/tiang yang terbuat dari kayu yang berjumlah 8 (*sakutus*), dan 12 (*saka roras*). Fungsi *Bale Meten* adalah untuk tempat tidur orang tua atau Kepala Keluarga di *bale* sebelah kiri. Sedangkan di *bale* sebelah kanan difungsikan untuk ruang suci, tempat sembahyang dan tempat menyimpan alat-alat upacara.

Sebagaimana dengan bangunan Bali lainnya, bangunan *Bale Meten* adalah rumah tinggal yang memakai *bebaturan* dengan lantai yang cukup tinggi dari tanah halaman ($\pm 75-100$ cm). Bangunan ini adalah bangunan yang memiliki tempat tertinggi pada seluruh *bale* dalam satu *pekarangan* disamping untuk menghindari terjadinya resapan air tanah.

c. Bale Dangin/Bale Gede

Bale Dangin terletak di bagian Timur atau *dangin natah umah*, sering pula disebut dengan *Bale Gede* apabila bertiang 12. Fungsi *Bale Dangin* ini adalah untuk tempat upacara dan bias difungsikan sebagai tempat tidur. Fasilitas pada bangunan *Bale Dangin* ini menggunakan 1 *bale-bale* dan kalau *Bale Gede* menggunakan 2 buah *bale-bale* yang terletak di bagian kiri dan kanan. Bentuk Bangunan *Bale Dangin* adalah segi empat ataupun persegi panjang, dan dapat menggunakan saka/tiang yang terbuat dari kayu yang dapat berjumlah 6 (*sakenem*), 8 (*sakutus/astasari*), 9 (*sangasari*) dan 12 (*saka roras/Bale Gede*). Bangunan *Bale Dangin* adalah rumah tinggal yang memakai *bebaturan* dengan lantai yang cukup tinggi dari tanah halaman namun lebih rendah dari *Bale Meten*.



Foto 5.3 : Bangunan *Bale Daging*

c. *Bale Dauh/Loji*



Foto 5.4 : Bangunan *Bale Dauh*

Bale Dauh ini terletak di bagian Barat (*Dauh natah umah*), dan sering pula disebut dengan *Bale Loji*, serta *Tiang Sanga*. Fungsi *Bale Dauh* ini adalah untuk tempat menerima tamu dan juga digunakan sebagai tempat tidur anak remaja atau anak muda. Fasilitas pada bangunan *Bale Dauh* ini adalah 1 buah *bale-bale* yang terletak di bagian dalam. Bentuk Bangunan *Bale Dauh* adalah persegi panjang, dan menggunakan *saka* atau tiang yang terbuat dari kayu. Bila tiangnya berjumlah 6 disebut *sakenem*, bila berjumlah 8 disebut *sakutus/astasari*, dan bila tiangnya berjumlah 9 disebut *sangasari*. Bangunan *Bale Dauh* adalah rumah tinggal yang memakai *bebaturan* dengan lantai yang lebih rendah dari *Bale Daging* serta *Bale Meten*.